



Pelaksanaan Pembiasaan Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus pada Keluarga X Jorong Koto Ranah, Nagari Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota)

Ragina Fitra Hani¹, Jamaris²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

* e-mail: raginafitrahani@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan salah satu anak usia 6 tahun Jorong Koto Ranah, Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan anggota keluarga X, dapat menunjukkan perilaku disiplin dengan sangat baik dibandingkan dengan anak lain seusianya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pelaksanaan pembiasaan disiplin pada anak usia dini dalam pendidikan keluarga di Jorong Koto Ranah, Nagari Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Keluarga X membiasakan anak untuk patuh kepada orang tua dengan memberikan instruksi yang lembut dan mudah dipahami, serta menjadi teladan yang baik; 2) Keluarga X membiasakan disiplin waktu melalui menetapkan jadwal kegiatan yang sesuai kebutuhan anak, konsistensi dalam menjalankan rutinitas, serta penerapan konsekuensi berupa hukuman dan penghargaan; 3) Keluarga X membiasakan disiplin perbuatan dengan menetapkan peraturan rumah yang harus ditaati, membiasakan anak memahami konsekuensi, membagi waktu belajar dan bermain, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak.

Keywords: Pembiasaan Disiplin, Anak Usia Dini, Pendidikan Keluarga.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi fundamental bagi masa depan anak. Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya pada lingkup pendidikan formal saja, namun juga mencakup pendidikan non formal. Pendidikan nonformal mencakup program pendidikan nonformal dan program pendidikan informal yang dapat dilaksanakan di dalam keluarga, masyarakat, kelompok belajar, dan satuan pendidikan sejenis. Keluarga mempunyai fungsi yang sangat krusial bagi anak karena merupakan lingkungan awal bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan orang tua yang memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anaknya (Syukur et al., 2023). Pendidikan menjadi hal yang fundamental bagi anak sejak anak berusia dini, sehingga anak perlu untuk mendapatkan pendidikan dari keluarga terutama kedua orang tuanya. Pendidikan anak usia dini yang didapatkan anak dalam sebuah keluarga akan menjadi penentu baik atau buruknya tingkah laku anak (Sari, 2019).

Pendidikan keluarga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua guna membimbing, mengarahkan, memberikan bekal dan pengetahuan tentang nilai dan keterampilan kepada anak agar dapat menyesuaikan diri dan menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan mengutamakan adanya pembiasaan secara langsung atau tidak langsung, di sengaja ataupun tidak di sengaja. Pendidikan dalam keluarga cenderung mengajarkan tentang aturan, nilai, atau norma yakni penanaman nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, spiritual, aturan kehidupan, nilai moral, dan lain-lain (‘Aini & Azizah, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyasa mendefinisikan pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang kali secara sengaja untuk menjadi suatu kebiasaan yang hendaknya dimulai sedini mungkin dan pembiasaan ini mendidik anak agar terbiasa berperilaku terpuji, disiplin, berusaha keras, giat belajar, jujur, dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan (Nurindah, 2018).

Disiplin merupakan suatu perilaku terpuji yang harus ditanamkan orang tua kepada anak sejak anak berusia dini. Menurut Mulyasa, perilaku disiplin merupakan ketaatan, keteraturan, kepatuhan secara sadar pada norma, nilai, dan peraturan dalam lingkungan tertentu (Anggraeni, 2021). Hal serupa dikemukakan Soegeng Prijodarminto, disiplin ialah suatu kondisi yang terbentuk karena adanya proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang dapat diperoleh anak melalui keluarga (W. M. Putri & Jamaris, 2021) . Menurut Sylvia Rimm menjelaskan bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri (Purnama et al., 2017).

Perilaku disiplin pada anak usia dini terutama di usia pra sekolah adalah hal yang sangat fundamental untuk ditanamkan dan akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dalam kehidupan yang akan datang. Perilaku disiplin pada anak usia dini di dalam lingkungan keluarga dapat dibentuk dari hal yang sederhana melalui pembiasaan. Orang tua perlu membiasakan anak untuk dapat mengerjakan beberapa kegiatan setiap harinya dan mengawasinya agar anak terbiasa disiplin, sehingga anak melakukan sesuatu tanpa ada paksaan, mereka melakukannya secara total dan sukarela karena sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kepribadiannya. Anak harus dibiasakan terhadap sesuatu kebiasaan yang positif agar dapat melaksanakan kebiasaan tersebut secara mudah dan tanpa banyak berpikir atau berusaha. Anak yang telah tertanam pada dirinya kebiasaan tertentu akan mampu melaksanakannya dengan cepat dan sukarela (Marwiyati, 2020). Perilaku disiplin pada anak yang umumnya diterapkan orang tua di lingkungan keluarga atau rumah meliputi disiplin tidur, disiplin sholat, disiplin membaca Al-Quran / mengaji, disiplin makan, disiplin mandi, dan disiplin belajar (Khotimah, 2019). Namun, tidak semua keluarga terutama orang tua mampu melaksanakan perannya dengan efektif dalam mendisiplinkan anak.

Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 4-6 Mei 2024 yang dilakukan kepada 12 anak usia 6 tahun untuk memperoleh gambaran perilaku disiplin anak usia 6 tahun di Jorong Koto Ranah, Nagari Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota di lingkungan keluarga dengan indikator perilaku disiplin anak usia 6 tahun : 1) Anak dapat selalu bangun pagi, 2) Anak dapat melakukan sholat pada waktunya, 3) Anak dapat rutin mengaji, 4) Anak dapat melakukan makan dan mandi pada waktunya, 5) Anak dapat patuh terhadap perintah orang tua, 6) Anak dapat belajar di rumah dengan baik (Khotimah, 2019). Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 9 anak belum mampu untuk berperilaku disiplin dengan baik yang mana anak tersebut hanya memenuhi 1-3 indikator, sedangkan 3 anak lainnya dapat berperilaku disiplin namun beberapa dari mereka belum memenuhi indikator disiplin sepenuhnya dengan minimal indikator yang terpenuhi yaitu 4 indikator.

Hasil observasi menggambarkan bahwa sebagian besar anak usia 6 tahun menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, dimana pada usia 6 tahun anak diharapkan telah dapat menaati aturan yang telah dibuat yang didasarkan pada karakteristik perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari seperti anak dapat mematuhi perintah dari orang tuanya, dapat mandi dan makan sendiri pada waktunya, serta sudah mulai mengerjakan sholat dan mengaji. Perilaku disiplin tersebut dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan anak dan orang tua sebagai faktor utamanya. Dimana rata-rata orang tua anak tersebut bekerja sebagai petani untuk memenuhi ekonomi dan kebutuhan keluarga, sehingga orang tua anak kerap kali kurang memiliki waktu bersama anak dalam memperhatikan dan mengawasi anak, serta kurang memberikan pembiasaan

baik pada anak, sehingga mengakibatkan beberapa anak memiliki perilaku yang kurang disiplin. Namun berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat keunikan yang ditemui peneliti selama masa observasi yaitu terdapat salah satu anak usia 6 tahun tersebut yakni GAP yang merupakan anak dari keluarga X, dimana anak tersebut dapat menunjukkan perilaku disiplin yang sangat baik dibandingkan dengan anak lain seusianya yaitu ia mampu selalu bangun pagi, dapat mengaji dengan rutin, dapat melakukan makan dan mandi pada waktunya, mematuhi perintah dari orang tuanya, dapat belajar di rumah dengan baik, bahkan ia sudah dapat melakukan shalat pada waktunya. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pembiasaan perilaku disiplin di dalam pendidikan keluarga dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Disiplin Pada Anak Dini Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus pada Keluarga X Jorong Koto Ranah, Nagari Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu pada kediaman keluarga X yang beralamat di Jorong Koto Ranah, Nagari Koto Alam yang berjumlah 1 keluarga dengan subjek penelitian adalah keluarga X yakni bapak Afrizal (A) dan ibu Rosmita (R) beserta anak usia dininya yaitu GAP yang telah menunjukkan perilaku disiplin dengan sangat baik dan konsisten yang didasarkan pada observasi pendahuluan yang telah dilakukan sesuai dengan indikator perilaku disiplin. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik snow ball sampling yaitu pemilihan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian bertambah banyak, dimana informal awal adalah orang tua GAP dan kerabat dekat dari keluarga X. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Patuh Kepada Orang tua

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibunda GAP, tante GAP, 2 tetangga keluarga X, dan 5 teman GAP, serta observasi yang telah dilakukan peneliti kepada subjek penelitian menunjukkan bahwa : 1) GAP menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap instruksi orang tua dengan menerima dan melaksanakan perintah dari orang tuanya, walaupun beberapa kali menolak perintah orang tua; 2) Orang tua GAP konsisten memberikan penjelasan dengan baik dan lembut dibandingkan dengan orang tua lainnya yang kerap kali bernada tinggi saat memberikan instruksi kepada anak; 3) Orang tua GAP selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti kepada GAP ketika memberikan instruksi. Jika GAP belum memahami, instruksi diulang dan dijelaskan kembali; 4) Orang tua GAP memberikan contoh dan bantuan ketika GAP kesulitan agar GAP dapat menyelesaikan instruksi yang diberikan.

2. Pembiasaan Disiplin Waktu

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibunda GAP, tante GAP, 2 tetangga keluarga X, dan 5 teman GAP, serta observasi yang telah dilakukan peneliti kepada subjek penelitian menunjukkan bahwa : 1) GAP memiliki jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh orang tua yang menunjukkan adanya rutinitas yang terstruktur pada keseharian GAP, jadwal tersebut mencakup waktu bangun tidur pagi pukul 07.00 WIB yang dilanjutkan mandi dan sarapan, waktu sekolah anak pukul 07.30 WIB-10.00 WIB selain hari libur, waktu bermain anak pada saat anak istirahat yang dilanjutkan 12.00 WIB-13.00 WIB makan siang setelah sholat Dzuhur, waktu mengaji anak pukul 15.00 WIB-17.00 WIB dan dilanjutkan dengan mandi sore sepulang mengaji, 18.00 WIB-19.00 WIB waktu makan malam anak setelah sholat maghrib, dilanjutkan dengan 20.00 WIB waktu belajar anak dan waktu tidur anak di malam hari pukul 21.00 WIB; 2) GAP dapat menjalankan jadwal kegiatan harian yang ditetapkan oleh orang tua dengan baik, namun beberapa waktu masih perlu diingatkan oleh orang tua; 3) Orang tua GAP

memastikan jadwal kegiatan harian GAP dijalankan secara konsisten dengan mencontohkan dan mengingatkan anak secara rutin; 4) Orang tua GAP menerapkan konsekuensi apabila GAP dapat menjalankan jadwal ataupun tidak menjalankan jadwal.

3. Pembiasaan Disiplin Perbuatan

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibunda GAP, tante GAP, 2 tetangga keluarga X, dan 5 teman GAP, serta observasi yang telah dilakukan peneliti kepada subjek penelitian menunjukkan bahwa : 1) Orang tua GAP menetapkan aturan di rumah. Peraturan tersebut antara lain : a) Menjaga kebersihan rumah, b) Mengucapkan salam ketika memasuki rumah, c) Tidak boleh memotong perkataan orang tua, d) Tidak boleh berkata kasar, e) Terdapat batasan durasi bermain *handphone* yaitu 20 menit, f) Merapikan mainan sesuai bermain, g) Meminta izin sebelum keluar rumah; 2) GAP dapat menaati aturan tersebut dengan dijelaskan dan dicontohkan oleh orang tua; 3) Orang tua GAP memberikan konsekuensi jika anak menaati atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan; 4) Orang tua membagi waktu belajar dan waktu bermain anak, sehingga GAP terbiasa untuk melakukan rajin kegiatan belajar dengan jadwal tetap yang diberikan oleh orang tua yaitu setelah sholat Maghrib; 5) Orang tua GAP memberikan pujian, dorongan, dan bantuan saat GAP kesulitan dalam belajar dapat meningkatkan kemandirian anak dan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar di rumah.

Pembahasan

1. Pembiasaan Patuh Kepada Orang tua

Kepatuhan didefinisikan Purwanti sebagai melaksanakan perintah orang lain dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang diarahkan oleh orang tersebut (Purwanti & Amin, 2018). Orang tua GAP konsisten memberikan penjelasan dengan baik dan lembut dibandingkan dengan orang tua lainnya yang kerap kali bernada tinggi saat memberikan instruksi kepada anak. Orang tua harus membiasakan untuk memberi perintah kepada anak dengan baik dan lembut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosidah (2018) yang menyatakan bahwa ungkapan baik dan lembut oleh orang tua untuk menarik hati anak dapat memperbaiki kondisi psikologis anak saat berkomunikasi dengannya, sehingga anak dapat percaya diri apabila diberikan perintah atau instruksi oleh orang tua (Rosidah, 2018). Orang tua juga harus terbiasa memberikan instruksi kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Jika anak belum memahami instruksi yang diberikan tersebut, maka instruksi itu perlu untuk diulang dan dijelaskan kembali hingga anak mengerti terhadap instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dapat memperhatikan pemahaman anak tentang instruksi yang diberikan dan dari hal tersebut terbentuk interaksi dan dukungan yang baik antara orang tua dengan anak sehingga anak memiliki keyakinan untuk melakukan instruksi yang berikan oleh orang tua.

Orang tua GAP memberikan contoh dan bantuan ketika GAP kesulitan agar GAP dapat menyelesaikan instruksi yang diberikan. Pembiasaan lain yang berikan orang tua dalam membiasakan anak untuk patuh adalah dengan memberikan bantuan jika anak kesulitan dan memberikan contoh kepada anak dengan menjadi teladan bagi anak. Menurut Mulyasa, bentuk pembiasaan lain yang dapat diterapkan orang tua ialah melalui keteladanan (Nurindah, 2018). Orang tua hendaknya membiasakan anak dalam memberikan contoh aktifitas yang positif, seperti cara menyampaikan perintah, larangan, dan arahan tentang apa yang dapat dicapainya. Pelaksanaan anak yang konsisten terhadap instruksi yang diberikan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diberikan orang tua sudah cukup tertanam pada diri anak.

Orang tua memiliki peran utama dalam membiasakan anak sejak dini untuk dapat patuh kepada orang tua. Dengan demikian pembiasaan patuh dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan instruksi kepada anak dengan baik dan lembut, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memperhatikan pemahaman anak, serta memberikan contoh dengan menjadi teladan bagi anak. Pembiasaan ini harus dilakukan berulang secara terus menerus dan konsisten oleh orang tua. Anak tidak langsung melakukan suatu kegiatan secara sukarela dan berulang jika

hanya dengan diberikan perintah atau instruksi semata. Apabila anak terbiasa dengan penjelasan dan keteladanan yang ditunjukkan orang tua, maka anak dapat patuh kepada orang tua dan terbiasa melaksanakan instruksi dengan baik.

2. Pembiasaan Disiplin Waktu

Waktu adalah modal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia di dunia. Menurut Asmani, disiplin waktu menjadi parameter utama kedisiplinan pada diri seseorang (Diniyati, 2023). GAP memiliki jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh orang tua yang menunjukkan adanya rutinitas yang terstruktur pada keseharian GAP. Orang tua dapat menerapkan pembiasaan untuk anak melalui kegiatan pembiasaan rutin. Menurut Mulyasa, kegiatan pembiasaan rutin merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan adanya jadwal tertentu atau terjadwal (Nurindah, 2018). Dalam hal ini orang tua harus memulai pembiasaan disiplin waktu sedini mungkin dengan menentukan waktu yang tepat dan sesuai dengan keperluan anak, sehingga dapat disusun jadwal kegiatan secara rutin. Orang tua perlu menetapkan waktu bangun dan tidur anak, waktu mandi, waktu makan, waktu belajar, waktu bermain, waktu mengaji dan sholat.

GAP dapat menjalankan jadwal kegiatan harian yang ditetapkan oleh orang tua dengan baik, namun beberapa waktu masih perlu diingatkan oleh orang tua. Orang tua GAP memastikan jadwal kegiatan harian GAP dijalankan secara konsisten dengan mencontohkan dan mengingatkan anak secara rutin. Pembiasaan lain yang dilakukan orang tua dalam menanamkan disiplin waktu pada anak adalah memastikan jadwal kegiatan harian dapat dijalankan secara konsisten dengan mengingatkan anak secara berulang dan rutin, serta menjadi teladan bagi anak. Orang tua harus selalu dapat membiasakan diri untuk mencontohkan kepada anak dalam menjalankan jadwal kegiatan yang ditetapkan secara berulang-ulang, rutin, dan konsisten karena pada dasarnya anak cenderung mencontoh apa yang terjadi dihadapannya. Apabila orang tua ingin anak menjalankan jadwal kegiatan tersebut, maka orang tua yang terlebih dulu harus selalu berkomitmen untuk menjalankan jadwal kegiatan sehingga anak dapat mencontoh perilaku orang tuanya dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang pada akhirnya anak dapat sukarela untuk menjalankan jadwal kegiatan tersebut. Oleh karena itu memberikan contoh yang baik dalam menjalankan jadwal kegiatan harian di rumah oleh orang tua dapat meningkatkan kedisiplinan anak terhadap waktu.

Orang tua GAP menerapkan konsekuensi apabila GAP dapat menjalankan jadwal ataupun tidak menjalankan jadwal. Dalam membiasakan anak untuk berperilaku disiplin terhadap waktu, orang tua juga perlu untuk menetapkan konsekuensi bagi anak berupa hukuman dan penghargaan. Hukuman diterapkan apabila anak melanggar jadwal kegiatan yang ada untuk mendorong anak agar dapat menjalankan kegiatan sesuai jadwal, sedangkan penghargaan diberikan orang tua ketika anak dapat menjalankan kegiatan sesuai jadwal berupa hadiah, ungkapan, ataupun gerak fisik. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan konsekuensi kepada anak yang bersifat mendidik dan tidak merusak harga diri anak. Dengan demikian pengingatan dan pengulangan, contoh langsung dari orang tua, serta menerapkan konsekuensi dapat mendisiplinkan anak dalam menjalankan jadwal kegiatan kesehariannya dengan konsisten, sehingga anak memiliki disiplin waktu yang baik dan dapat terbiasa menjaga keteraturan jadwal kegiatan harian di rumah.

3. Pembiasaan Disiplin Perbuatan

Disiplin perbuatan merupakan tingkah laku, sikap, dan tindakan yang menjadi tanggungjawab setiap anak yang artinya hal tersebut menjadi keharusan seseorang untuk mengikuti perbuatan tertentu sesuai dengan kesepakatan (Diniyati, 2023). Orang tua GAP menetapkan aturan di rumah, sehingga pembiasaan disiplin perbuatan yang diterapkan orang tua tersebut ialah dengan menetapkan peraturan di rumah yang harus ditaati oleh seluruh anggota keluarga di dalam rumah sesuai dengan kebutuhan. Adanya peraturan ialah untuk menjadi pedoman anak dalam berperilaku sesuai dengan situasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dkk (2020) bahwa dengan adanya peraturan yang jelas dan konsisten di rumah, maka anak akan belajar untuk mengetahui apa yang diharapkan dan diinginkan oleh orang tua (P. P. Sari et al.,

2020). Dengan demikian, orang tua harus dapat menetapkan peraturan di rumah dan membiasakan anak untuk dapat menaati peraturan yang ditetapkan di rumah agar dapat mendisiplinkan perbuatan anak.

Orang tua GAP memberikan konsekuensi jika anak menaati atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk paham akan konsekuensi ketika anak dapat mematuhi peraturan ataupun tidak dapat mematuhi peraturan, berupa hukuman ataupun penghargaan. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan konsekuensi kepada anak yang bersifat mendidik dan tidak merusak harga diri anak sehingga dari konsekuensi yang diberikan oleh orang tua tersebut dapat meningkatkan ketaatan anak pada peraturan yang diterapkan di rumah.

GAP dapat menaati aturan tersebut dengan dijelaskan dan dicontohkan oleh orang tua. Pembiasaan menaati aturan tersebut dapat dilakukan orang tua kepada anak dengan menjadi teladan bagi anak dengan wujud perilaku sehari-hari yang baik dan dicontohkan secara langsung. Dengan demikian sebelum orang tua menetapkan sebuah peraturan dan konsekuensinya untuk anak sebaiknya orang tua dapat terlebih dahulu dapat melakukan peraturan-peraturan tersebut dengan menjadi contoh bagi anak sehingga anak dapat berperilaku disiplin perbuatan dengan baik dan konsisten.

Orang tua membagi waktu belajar dan waktu bermain anak, sehingga GAP terbiasa untuk melakukan rajin kegiatan belajar dengan jadwal tetap yang diberikan oleh orang tua. Pembiasaan disiplin perbuatan lainnya yang dapat dilakukan orang tua adalah membagi waktu belajar dan waktu bermain anak, sehingga anak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya tanpa mengurangi waktu bermain anak. Sulaiman (dalam Argata & Suhanadji, 2021) juga mengemukakan bahwa orang tua berperan mengontrol waktu belajar anak dengan mengajarkan anak untuk belajar secara rutin. Jika kebiasaan belajar dipraktikkan setiap hari secara teratur dan tepat waktu sesuai jadwal, maka anak akan lebih mudah menerapkannya bahkan atas kemauanya sendiri.

Partisipasi orang tua dalam membiasakan anak usia dini belajar ialah dengan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran anak. Dimana orang tua berperan sangat penting untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan belajar dan orang tua juga dapat memberikan bantuan kepada anak apabila kesulitan. Orang tua dapat mendampingi anak ketika belajar agar anak semangat karena merasa diperhatikan oleh orang tua dan orang tua juga dapat memberikan pengawasan seminimal mungkin agar anak percaya diri dalam melakukan kegiatan belajarnya untuk membantu meningkatkan kemandirian anak dalam belajar. Orang tua perlu terlibat dalam memecahkan persoalan, masalah, atau kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan belajarnya dengan tetap menjunjung tinggi kemandirian anak (Siregar, 2013). Dengan demikian, orang tua perlu untuk memperhatikan motivasi belajar anak sejak usia dini dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan memberikan rasa aman dan nyaman untuk belajar, sehingga dapat mendorong anak untuk terbiasa disiplin dalam melakukan kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terhadap hasil temuan tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Keluarga X membiasakan anak untuk patuh kepada orang tua dengan memberikan instruksi yang lembut dan mudah dipahami, serta menjadi teladan yang baik.
2. Keluarga X membiasakan disiplin waktu diterapkan melalui menetapkan jadwal kegiatan yang sesuai kebutuhan anak, konsistensi dalam menjalankan rutinitas, serta penerapan konsekuensi berupa hukuman dan penghargaan.
3. Keluarga X membiasakan disiplin perbuatan diterapkan dengan menetapkan peraturan rumah yang harus ditaati, membiasakan anak memahami konsekuensi, membagi waktu belajar dan bermain, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, W., & Azizah, Z. (2021). *Bunga Rampai Pendidikan Nonformal*. Depok : Rajawali Pers.
- Afrianti, T., Sutja, A., & Usmanto, H. (2022). *Analisis Kepatuhan Anak Kepada Orang Tua (Studi Kasus Kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro)* (Issue 0). Doctoral dissertation, Universitas Jambi.
- Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Diniyati, A. (2023). *Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah TK Pertiwi Kalibenda Ajibarang* (Vol. 5). Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di rumah dan di sekolah). *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–23.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152.
- Nurindah, S. (2018). *Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–14.
- Purwanti, N., & Amin, A. (2018). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.
- Putri, W. H. (2022). *Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*. Doctoral dissertation, FIT/PGMI.
- Putri, W. M., & Jamaris. (2021). Relationship between Educator Supervision and Discipline Behavior of Santri at the Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji House, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 96–102.
- Rosidah, S. (2018). Metode Penyampaian Perintah dan Larangan Bagi Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 42–57.
- Sa’adah, E. H., & Azis, A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 187.
- Sari, S. P. (2019). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.
- Syukur, T. A., Haddar, G. Al, Istiqamah, Hairidah, Fahmi, A. I., Sugisman, Risan, R., Siswantara, Y., Novelti, Setya, D. N., Zaenurrosyid, A., & Maq, M. M. (2023). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. In *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Vol. 8, Issue 1). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.